

**PLURALISME NILAI MORAL SEBAGAI JALAN KETIGA:
SEBUAH INTERPRETASI ATAS PANDANGAN JOHN KEKES**

**Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Magister
Program Studi Magister Ilmu Filsafat**



**Diajukan oleh
Vinsensius Felisianus Kama
00490800/20003301010860001**

Kepada

**PROGRAM PASCA SARJANA
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA**

Jakarta, November 2005

TESIS

**PLURALISME NILAI MORAL SEBAGAI JALAN KETIGA:
SEBUAH INTERPRETASI ATAS PANDANGAN JOHN KEKES**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Vinsensius Felisianus Kama

00490800/20003301010860001

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 23 November 2005
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

PANITIA UJIAN

Ketua Panitia Ujian/Penguji I


Prof. Dr. Franz Magnis-Suseno

Penguji II

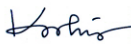

Prof. Dr. Alex Lanur

Penguji III

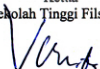

Prof. Dr. FX. Mudji Sutrisno

Disahkan pada tanggal 23 November 2005

Pjs. Ketua Program Studi
Magister Ilmu Filsafat


Dr. Karlina Supelli

Ketua
Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara


Dr. J. Sudarminta



DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Pokok Bahasan.....	5
3. Tujuan.....	7
4. Metode.....	7
5. Sistematika.....	8
6. John Kekes dan Karyanya.....	11
BAB II : MONISME DAN RELATIVISME SEBAGAI JALAN PERTAMA DAN KEDUA	12
1. Jalan Pertama : Monisme	12
1.1. Versi Pertama.....	14
1.2. Versi Kedua.....	15
1.3. Versi Ketiga.....	16
1.4. Evaluasi.....	17
2. Jalan Kedua : Relativisme	20
2.1. Tiga Model Relativisme	21
2.2. Evaluasi.....	23
BAB III : PLURALISME SEBAGAI JALAN KETIGA	29
1. Hakekat Pluralisme	30
1.1. Pluralisme sebagai Teori.....	31
1.2. Pluralisme dan Nilai	32
1.3. Pluralisme dan Hidup Baik	35
2. Tradisi dan Pluralisme	36
3. Konsepsi Individu dan Pluralisme	46
BAB IV : KEMUNGKINAN-KEMUNGKINAN DAN BATAS-BATAS PLURALISME	54
1. Kemungkinan-kemungkinan Pluralisme	55
1.1. Posisi Imaginasi Moral dan Tiga Kategori Kemungkinan	
1.2. Dua Fungsi Imaginasi Moral	57
2. Batas-batas Pluralisme.....	66
2.1. Memberi Batas pada Imaginasi Moral	66
2.2. Pluralisme dalam Batas antara Monisme dan Relativisme.....	68

BAB V : KESIMPULAN, TANGGAPAN DAN RELEVANSI

71

1. Kesimpulan.....	71
1.1. Langkah Pertama: Posisi Bersama Tiga Jalan.....	74
1.1.1. Monisme sebagai Jalan Pertama	74
1.1.2. Relativisme sebagai Jalan Kedua	75
1.1.3. Pluralisme sebagai Jalan Ketiga	76
1.2. Langkah Kedua: Posisi Khas Jalan Ketiga	78
1.2.1. Langkah Teoritis	78
1.2.2. Langkah Praktis.....	79
2. Tanggapan.....	81
2.1. Teori Moral yang Bersifat Teleologis.....	82
2.2. Konsep Nilai.....	83
2.3. Hierarki Nilai	84
2.4. Tradisi	84
3. Relevansi	86
3.1. Pluralisme Nilai dalam Pancasila sebagai Dasar Negara.....	87
3.2. Model Dialog Antar Umat Beragama dalam Pluralisme	89
3.3. Menghadapi Postmodernisme dalam Semangat Pluralisme.....	91
3.4. Peran Individu dan Tradisi dalam Masyarakat Pluralis.....	93
BAB VI : PENUTUP	95
CATATAN AKHIR	100
KEPUSTAKAAN	102

ABSTRAK

[A] **Nama:** Vinsensius Felisianus Kama (00490800/20003301010860001)

[B] **Judul Tesis:** Pluralisme Nilai Moral Sebagai Jalan Ketiga: Sebuah Interpretasi Atas Pandangan John Kekes.

[C] **Kata-kata kunci:** Pluralitas, Kondisionalitas, Pluralisme, Relativisme, Monisme, Nilai Primer, Nilai Sekunder, Moral, Jalan Ketiga, Jalan Kedua, Jalan Pertama, Tradisi, Konvensi Dasar, Konvensi Variabel, Konsepsi Individu tentang Hidup Baik, Komitmen Dasar, Komitmen Kondisional dan Komitmen Longgar, Imaginasi Moral.

[D] **Isi Abstrak:** Tesis ini membahas pluralisme yang ditawarkan John Kekes. Keprihatinan Kekes terhadap pluralitas perubahan yang menimbulkan kompleksitas kebingungan dan ketidakpastian, mendorongnya untuk memberikan respons. Upaya Kekes untuk memberikan respons melalui gagasannya tentang pluralisme ditempatkan dalam perbandingan dengan monisme dan relativisme. Di satu pihak, Kekes menolak dogmatisme kaum monis yang memastikan hanya ada satu jawaban tunggal terhadap aneka perbedaan dan konflik nilai. Ia pun menolak relativisme, karena ada kekacauan yang muncul akibat sikap kaum relativis yang memandang semua hal bersifat relatif. Di pihak lain, sikap arifnya sebagai seorang pluralis mendorongnya untuk belajar dan menerima universalisme yang dianut kaum monis di mana diakui adanya otoritas moral dan rasional yang bersifat independen terhadap konteks. Posisi inilah yang membedakannya dengan kaum relativis yang mengakui adanya otoritas moral dan rasional hanya berlaku dalam konteks partikular dan bukan universal. Meskipun demikian ia juga belajar dari kaum relativis dan menerima kondisionalitas semua nilai. Bagi Kekes semua nilai bersifat kondisional karena adanya prinsip ketaksebandingan dan ketaksepadanan nilai-nilai (*incommensurability and incompatibility of values*). Posisi inilah yang membedakannya dengan kaum monis yang mengakui adanya nilai yang lebih tinggi yang mengalahkan nilai-nilai lain di bawahnya (*overriding value*). Ketiga macam respons itu, baik monisme, relativisme maupun pluralisme, mempunyai posisi bersama yakni sebagai jalan-jalan perealisasi nilai-nilai menuju hidup yang baik. Dalam kebersamaan tersebut, masing-masing jalan tetap mempunyai kekhasan: monisme sebagai jalan pertama, relativisme sebagai jalan kedua dan pluralisme sebagai jalan ketiga. Pada tataran teoritis, bagi Kekes, pluralisme merupakan teori tentang hakekat nilai-nilai sebagai sesuatu yang membawa kebaikan-kebaikan yang dapat merealisasikan tercapainya hidup baik. Pada tataran praktis, pluralisme bagi Kekes merupakan "perayaan kemungkinan-kemungkinan manusiawi" yang disertai keharusan untuk memasang batas-batas. Dalam perayaan tersebut aneka kemungkinan dalam wujud komitmen personal yang tertata dalam konsepsi masing-masing individu, baik komitmen dalam, bersyarat maupun longgar, berpasangan dengan berbagai batas konvensi yang tertata dalam tradisi, baik konvensi-konvensi dasar maupun konvensi-konvensi variabel. Praksis hidup yang komprehensif seperti itulah yang kiranya relevan dan inspiratif bagi setiap orang untuk menjalani hidup yang terus berkembang dalam dinamika perubahan.

[F] **Daftar Pustaka:** 21

[G] **Dosen Pembimbing:** Prof. Dr. Franz Magnis-Suseno

KEPUSTAKAAN

Pustaka Utama

Kekes, John 1993, *The Morality of Pluralism*, New Jersey: Princenton University Press [1]

Pustaka Tambahan

Bertens, K 1999, *Sejarah Filsafat Yunani*, Jogjakarta: Kanisius. [2]

Binawan, Al Andang 2004, "Moral Politik Katolik (Belajar dari Kasus John F. Kerry)", *Hidup* Tahun ke 58, nr. 23 (2005), [3]

Caldwell, Deborah 2004, "Not a Prodigal Son" dalam John Kerrys Spiritual Biograh, www.beliefnet.com/story/150/story_15043_1.html [4]

Fronzidi, Risieri 2001, *Pengantar Filsafat Nilai*, (Terj.), Jogjakarta: Pustaka Pelajar. [5]

Gauthier, David 1986, *Morals by Agreement*, Oxford: Clarendon Press [6]

Hardiman, F. Budi 2003, *Melampaui Positivisme dan Modernitas. Diskursus Filosofis Tentang Metode Ilmiah dan Problem Modernitas*, Yogyakarta : Kanisius. [7]

Hudson, Deal W. 1995, "Pluralism without Relativism":
First Things 49 (January 1995): 72-74
www.leadru.com/Ftissues/ft9501/reviews/Hudson.html [8]

Kenway, Ian 1995, "The Morality of Pluralism by John Kekes":
<http://www.essex.ac.uk/TheologyCentre/kekes%20text.htm> [9]

Kekes, John 1997, *Against Pluralism*, New York: Cornell University Press. [10]

----- 1980, *The Nature of Philosophy*, London: Basil Blackwell. [11]

Kleden, Ignas 2005, "Gereja dan Kritik terhadap Relativisme":
Hidup, nr.18 (2005), 16-18 [12]

Magnis-Suseno, Franz 2000, *12 Tokoh Etika Abad ke-20*, Yogyakarta: Kanisius. [13]

----- 1997, *13 Tokoh Etika, Sejak Jaman Yunani Sampai Abad ke-19*,
Yogyakarta: Kanisius. [14]

----- 1995, *Kuasa dan Moral*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. [15]

----- 2005, "Paus Baru Hadapi Warisan Berat":

Hidup, nr.18 (2005), 16-18 [16]

Piliang, Yasraf Amir 2003, *Hipersemiotika. Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*
Bandung: Jalasutra. [17]

Soetomo, Greg 2004, "Kegalauan Politisi yang Katolik":

Hidup, nr. 23 (2004), 6-7. [18]

-----, "Batu Uji Hubungan Gereja dan Politik":

Hidup, 23 (2004), 8-9. [19]

Sudarminta, J. 1991, *Filsafat Proses, Sebuah Pengantar Sistematis Filsafat Alfred Nort*
Whitehead, Yogyakarta: Kanisius. [20]

Wahana, Paulus 2004, *Nilai. Etika Aksiologis Max Scheller*,
Yogyakarta: Kanisius. [21]